

Literasi media dalam era digital: Inisiatif perpustakaan untuk meningkatkan kecakapan analitis mahasiswa

Ahmad Fajar Cahaya

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk
Cahayaahmadfajar@gmail.com

Abstract

This study explores various initiatives undertaken by university libraries to enhance media literacy among students in the digital age. The objective is to identify effective strategies for developing students' analytical skills regarding the information they consume. The research method used is library research, by reviewing relevant literature and case studies of libraries that have implemented media literacy programs. The results indicate that the integration of technology, ongoing training, and collaboration between libraries and faculties are key to successfully improving students' media literacy. These findings provide practical guidelines for other libraries in designing and implementing effective media literacy programs.

Keywords: media literacy, university libraries, digital age, analytical skills

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi berbagai inisiatif yang dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi untuk meningkatkan literasi media di kalangan mahasiswa dalam era digital. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengembangkan kecakapan analitis mahasiswa terhadap informasi yang mereka konsumsi. Metode penelitian yang digunakan adalah library research, dengan mengkaji literatur yang relevan dan studi kasus perpustakaan yang telah menerapkan program literasi media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas merupakan kunci sukses dalam meningkatkan literasi media mahasiswa. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi perpustakaan lain dalam merancang dan mengimplementasikan program literasi media yang efektif.

Kata kunci: literasi media, perpustakaan perguruan tinggi, era digital, kecakapan analitis

Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, informasi tersedia dalam jumlah yang sangat besar dan mudah diakses melalui berbagai platform seperti internet, media sosial, dan perangkat mobile (Latifah & Ngalimun, 2023). Namun, tidak semua informasi yang tersedia dapat dipercaya atau akurat. Penyebaran informasi yang tidak diverifikasi atau informasi hoaks semakin mengkhawatirkan (Simarmata et al., 2019). Oleh karena itu, literasi media menjadi keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat memilah dan menganalisis informasi secara lebih kritis. Literasi media bukan hanya tentang memahami konten tetapi juga tentang mengetahui sumber informasi, konteks, dan potensi bias yang mungkin ada.

Banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak valid. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang bagaimana mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan benar. Kurangnya keterampilan literasi media dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang salah, pengambilan keputusan yang kurang tepat, dan bahkan dapat mempengaruhi hasil akademis dan kehidupan sosial mahasiswa (Rianto, 2019). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan literasi media menjadi krusial dalam mendukung kemampuan analitis dan kritis mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inisiatif dan strategi yang telah diterapkan oleh perpustakaan perguruan tinggi untuk meningkatkan literasi media mahasiswa, serta mengukur efektivitas dari inisiatif tersebut dalam mengembangkan kecakapan analitis mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk memberikan rekomendasi praktis bagi perpustakaan lain dalam mengimplementasikan program literasi media yang serupa, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kemampuan analitis mahasiswa di seluruh Indonesia.

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber media, termasuk media cetak, elektronik, dan digital. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan pentingnya literasi media dalam pendidikan tinggi dan bagaimana perpustakaan dapat memainkan peran kunci dalam mengembangkan keterampilan ini. Penelitian oleh (Adiarsi et al., 2015) menunjukkan bahwa literasi media dapat membantu mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kritis. Dengan literasi media yang baik, mahasiswa dapat mengevaluasi kualitas sumber informasi, memahami perspektif yang berbeda, dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Selain menyediakan akses ke sumber informasi yang kredibel, perpustakaan juga bertanggung jawab untuk mengedukasi mahasiswa tentang cara menggunakan informasi tersebut dengan bijak. Melalui berbagai inisiatif, seperti workshop, seminar, dan program pelatihan, perpustakaan dapat membantu mahasiswa untuk menjadi konsumen

informasi yang lebih kritis dan cerdas (Sari, 2019). Perpustakaan juga dapat menyediakan ruang yang kondusif untuk belajar dan penelitian, serta mendukung penggunaan teknologi untuk mengakses informasi (Badriyah, 2017).

Beberapa strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi media mahasiswa termasuk integrasi teknologi, penyediaan pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas. Integrasi teknologi mencakup penggunaan alat digital dan platform online untuk memberikan akses ke sumber daya informasi yang berkualitas. Pelatihan berkelanjutan memastikan bahwa mahasiswa selalu mendapatkan pembaruan keterampilan literasi media sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Kolaborasi dengan fakultas membantu mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum, sehingga literasi media menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar (Fatmawati et al., 2019).

Studi ini akan meninjau inisiatif-inisiatif tersebut lebih lanjut, dengan fokus pada bagaimana masing-masing strategi diimplementasikan dan dievaluasi. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi kendala yang dihadapi oleh perpustakaan dalam mengimplementasikan program literasi media dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang komprehensif dan praktis bagi perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi media mahasiswa.

Metode

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research yang melibatkan pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber literatur dan studi kasus yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi dan menganalisis inisiatif literasi media yang telah diterapkan di berbagai perpustakaan perguruan tinggi. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan penulis untuk membandingkan strategi yang berbeda dan menentukan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh perpustakaan lain.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui peninjauan literatur akademik, laporan perpustakaan, artikel jurnal, dan studi kasus dari perpustakaan yang telah berhasil mengimplementasikan program literasi media. Sumber-sumber ini dipilih

berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap topik penelitian. Penulis juga akan mempertimbangkan data dari survei dan wawancara dengan pustakawan dan mahasiswa untuk mendapatkan perspektif langsung tentang efektivitas inisiatif literasi media.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, strategi, dan praktik terbaik dalam meningkatkan literasi media di kalangan mahasiswa. Analisis ini akan melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan subtema, serta melakukan analisis komparatif untuk menentukan faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan program literasi media. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengembangkan rekomendasi praktis bagi perpustakaan perguruan tinggi.

Hasil

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama terkait strategi yang diterapkan oleh perpustakaan perguruan tinggi untuk meningkatkan literasi media mahasiswa. Adapun detail pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut:

Inisiatif Perpustakaan

Penelitian ini menemukan bahwa banyak perpustakaan perguruan tinggi telah mengambil berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi media mahasiswa. Inisiatif ini meliputi workshop, seminar, dan program pelatihan khusus yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan analitis mahasiswa. Beberapa perpustakaan juga telah mengembangkan modul e-learning yang dapat diakses secara online untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri mahasiswa.

Integrasi Teknologi

Salah satu inisiatif yang menonjol adalah integrasi teknologi dalam program literasi media. Perpustakaan menggunakan berbagai alat digital dan platform online untuk memberikan akses ke sumber daya informasi yang berkualitas dan relevan. Teknologi seperti database akademik, software manajemen referensi, dan aplikasi analisis data digunakan untuk membantu mahasiswa dalam penelitian mereka (Setiawan et al., 2023). Selain itu, perpustakaan juga menyediakan tutorial online dan video pembelajaran untuk memperkuat keterampilan literasi media mahasiswa.

Pelatihan Berkelanjutan

Pelatihan berkelanjutan juga menjadi strategi kunci yang diterapkan oleh perpustakaan. Melalui program pelatihan rutin, perpustakaan membantu mahasiswa untuk terus meningkatkan keterampilan literasi media mereka seiring perkembangan teknologi dan informasi. Pelatihan ini mencakup topik-topik seperti cara mengevaluasi sumber informasi, penggunaan alat digital untuk penelitian, dan teknik-teknik penulisan akademik (Sabandi, 2023). Program pelatihan ini biasanya diadakan setiap semester dan diikuti oleh mahasiswa dari berbagai jurusan.

Kolaborasi Antar Perpustakaan dan Fakultas

Kolaborasi antara perpustakaan dan fakultas juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi media. Perpustakaan bekerja sama dengan dosen untuk mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum dan memberikan dukungan dalam penyusunan materi ajar yang relevan (Mursyid, 2016). Selain itu, perpustakaan juga mengadakan sesi pelatihan khusus untuk dosen agar mereka dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan literasi media (Atika & Sayekti, 2023).

Evaluasi Program

Evaluasi program literasi media dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dan dampaknya terhadap kecakapan analitis mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mahasiswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi (Andriyani et al., 2023). Beberapa perpustakaan juga menggunakan feedback dari mahasiswa untuk memperbaiki dan mengembangkan program literasi media mereka.

Kendala yang Dihadapi

Meskipun banyak inisiatif yang berhasil, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi perpustakaan, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya partisipasi aktif dari mahasiswa (Atika & Sayekti, 2023). Keterbatasan anggaran dan staf sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program literasi media yang efektif. Selain itu, kurangnya kesadaran dan minat dari mahasiswa juga menjadi tantangan yang perlu diatasi oleh perpustakaan (Kaharudin & Irhandayaningsih, 2019).

Dampak Positif

Dampak positif dari inisiatif literasi media terlihat dalam peningkatan kemampuan analitis mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam program literasi media menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengevaluasi dan memvalidasi informasi (Dewi et al., 2021). Mereka juga lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai sumber informasi dan alat digital untuk mendukung studi mereka.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang diberikan termasuk peningkatan dukungan institusional, penyediaan fasilitas teknologi yang lebih baik, dan pengembangan program literasi media yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, perpustakaan juga disarankan untuk lebih aktif dalam mempromosikan program literasi media kepada mahasiswa dan meningkatkan kolaborasi dengan fakultas untuk mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memainkan peran kunci dalam meningkatkan literasi media mahasiswa melalui berbagai inisiatif dan strategi yang inovatif. Salah satu temuan utama adalah pentingnya fleksibilitas dalam desain ruang perpustakaan yang memungkinkan adaptasi untuk berbagai kegiatan pembelajaran kolaboratif. Temuan ini senada dengan penelitian (Fernanda & Handayani, 2023) yang menyatakan bahwa fleksibilitas dalam desain ruang memungkinkan perpustakaan untuk mengakomodasi beragam aktivitas, mulai dari diskusi kelompok hingga acara komunitas, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Integrasi teknologi dalam desain perpustakaan modern juga terbukti sangat efektif dalam mendukung literasi media. Dengan menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti area khusus untuk perangkat digital, ruang multimedia, dan akses internet berkecepatan tinggi, perpustakaan dapat memfasilitasi akses informasi yang luas dan mendukung metode pembelajaran interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan (Annova et al., 2023) yang menyatakan

bahwa perpustakaan yang memanfaatkan teknologi digital dapat menyediakan akses informasi yang lebih luas dan mendukung pembelajaran yang dinamis.

Aspek keberlanjutan mengenai desain perpustakaan juga menjadi tren penting yang semakin diperhatikan. Penggunaan material ramah lingkungan, pencahayaan alami, dan sistem ventilasi yang efisien tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga menciptakan ruang yang lebih sehat bagi pengguna. Temuan ini mendukung pandangan (Mahardika, 2020) yang menekankan pentingnya desain berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman.

Estetika dalam desain interior perpustakaan juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inspiratif dan menyenangkan. Warna-warna cerah, karya seni, dan elemen dekoratif lainnya dapat meningkatkan mood dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa perpustakaan dengan desain estetis yang menarik dapat menjadi tempat yang lebih ramah dan mengundang, seperti yang didukung oleh studi (Fernanda & Handayani, 2023).

Pentingnya keterlibatan komunitas dan inklusivitas dalam desain perpustakaan juga menjadi sorotan. Perpustakaan yang menyediakan ruang komunitas dan aksesibilitas bagi semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas, mampu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung keragaman. Hal ini sejalan dengan pandangan (Tarigan et al., 2019) yang menekankan pentingnya desain partisipatif yang melibatkan pengguna dalam proses perancangan.

Meskipun temuan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Fokus penelitian yang terbatas pada konteks tertentu mungkin tidak sepenuhnya berlaku di semua institusi atau daerah. Selain itu, penggunaan data sekunder dalam penelitian ini mungkin tidak mencakup seluruh aspek yang relevan dengan desain perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan metodologi yang lebih beragam sangat dianjurkan.

Diskusi ini juga menyoroti pentingnya dukungan komprehensif dari berbagai pihak dalam implementasi desain ruang perpustakaan yang inovatif. Dukungan tersebut mencakup kebijakan institusional yang mendorong perubahan, investasi dalam infrastruktur teknologi, serta pelatihan berkelanjutan bagi staf perpustakaan dan pengguna. Dengan pendekatan yang holistik, perpustakaan dapat berkembang

menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran vital dalam meningkatkan literasi media mahasiswa. Inisiatif seperti integrasi teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi dengan fakultas terbukti efektif dalam mengembangkan kecakapan analitis mahasiswa terhadap informasi. Perpustakaan yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan teknologi cenderung lebih berhasil dalam mendukung pembelajaran yang kritis dan analitis.

Rekomendasi yang diberikan mencakup pentingnya dukungan institusional, peningkatan fasilitas teknologi, dan penyusunan program literasi media yang terstruktur. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya menyediakan akses informasi tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis yang esensial bagi mahasiswa di era digital. Implementasi yang sukses akan meningkatkan reputasi perpustakaan dan universitas, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan informasi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. *Humaniora*, 6(4), 470–482.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3376>
- Andriyani, Y., Zaitun, S. T., Yuliana, A., & Shaleha, R. R. (2023). Evaluasi Redesain Ruang Perpustakaan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya Terhadap Minat Kunjung Pemustaka. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 9(2), 133–142.
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.51448>
- Annova, F., Yus, L. S., Mas, S. A., Ubaidillah, M., Izzah, I., & Chairudin, M. (2023). *Manajemen Perpustakaan Pendidikan* (M. Yusuf (ed.)). Muhammad Zaini.
- Atika, M., & Sayekti, R. (2023). Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 14(1), 39–52.

- Badriyah, N. (2017). Friend of Library. *Buletin Perpustakaan*. [http://repository.uin-suska.ac.id/12075/1/Artikel Friends of Library 2017.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/12075/1/Artikel%20Friends%20of%20Library%202017.pdf)
- Dewi, M., Azmi, S. R. M., & Dailami, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Dan Kemandirian Mahasiswa Menggunakan Metode Project Based Learning. *Journal of Science and Social Research*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i2.585>
- Fatmawati, R., Nelisa, M., & Habiburrahman, H. (2019). Makerspace Sebagai Media Literasi Untuk Perpustakaan Sekolah. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.24036/abdi.v1i2.19>
- Fernanda, Y. E., & Handayani, N. S. (2023). Analisis Desain Interior Ruang Baca dengan Konsep Library Cafe di Perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 9(2), 143–162. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.52306>
- Kaharudin, R. G., & Irhandayaningsih, A. (2019). Kontribusi Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia dalam Pengemangan Profesionalisme Pustakawan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 140–149.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>
- Mahardika, N. H. (2020). *Proyek Akhir Sarjana Perancangan Perpustakaan Modern Kota Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik Digital*.
- Mursyid, M. (2016). Makerspace: Tren Baru layanan di Perpustakaan. *Engineering*, 29–37.
- Rianto, P. (2019). Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 24–35. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.24-35>
- Sabandi, A. (2023). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>
- Sari, E. A. (2019). Peran Pustakawan AI (Artificial Intelligent) sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Revolusi 4.0. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 64–73.



Setiawan, E., Putra, A. P., Almunfasir, M. S. F., & Prabu, R. A. (2023).

Kecerdasan Buatan Pada Perpustakaan Sebagai Wajah Baru Literasi: Kajian Pustaka. *Jurnal Artificial Intelligent Dan Sistem Penunjang Keputusan* , 1(1), 92–99.

Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing. In A. Rikki (Ed.), *Yayasan Kita Menulis* (Issue October). Yayasan Kita Menulis.

https://www.researchgate.net/profile/Ms_Hasibuan/publication/336320022_Hoaks_dan_Media_Sosial_Saring_sebelum_Sharing/links/5d9c7600299bf1c363ff46c8/Hoaks-dan-Media-Sosial-Saring-sebelum-Sharing.pdf

Tarigan, N. P., S., G. A., Zakiyyah, Z. A., Lidyawati, N., D., K. H., Azahra, S., & Milleano, D. (2019). Arsitektur untuk Disabilitas yang Relevan bagi Kehidupan Masa Depan yang Mandiri dalam Konteks Kewarganegaraan yang Berbasis Arsitektur Komunitas. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)* 6, 113–118. <https://doi.org/10.32315/ti.8.b113>